

**PENERAPAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL ANAK PADA MATERI ASMAUL HUSNA
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Murid Kelompok B PAUD Al-Amanah)**

Susi Lianti¹ Lidya Mustikasari²

STIT Qurrota A'yun, Indonesia

Email: susilianti91@gmail.com , mustikasari.lidya@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hafalan anak-anak di Kelompok B PAUD Al-Amanah, khususnya dalam kegiatan menghafal asmaul husna. Selain itu, kegiatan mengingat atau menghafal di lembaga PAUD khususnya dalam menghafal asmaul husna bagi anak usia dini terkadang masih dikategorikan sulit. Hal ini semakin diperburuk dengan masih banyaknya penggunaan cara menghafal konvensional yang monoton dan tanpa metode yang bervariasi sehingga anak mudah lupa, merasa bosan dan jenuh ketika belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar hafalan asmaul husna dengan metode bernyanyi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak-anak kelompok B di PAUD Al-Amanah, Kabupaten Garut. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif terhadap dokumen daftar nilai dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan menghafal asmaul husna ke-1 sampai dengan ke-20 pada kelompok B di PAUD Al-Amanah anak-anak merasa senang dan antusias sehingga didapati bahwa hasil belajar anak meningkat, yaitu Kemampuan yang meningkat pada setiap aspek kemampuan menghafal yaitu aspek mengenal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 45,45%, meningkat pada siklus I sebesar 100%, dan bertahan pada siklus II 100%. Aspek kemampuan menyebutkan asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 36,36%, meningkat pada siklus I sebesar 81,81%, dan meningkat lagi pada siklus II 90,9%. Aspek kemampuan menghafal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 18,19%, meningkat pada siklus I sebesar 63,63%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II 90,9%. Disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak pada materi asmaul husna.

Keyword: *Asmaul Husna, Bernyanyi, Kemampuan, Menghafal, Metode*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi. Periode ini dikenal sebagai masa keemasan (golden age), di mana otak anak berkembang dengan sangat pesat dan memiliki kemampuan luar biasa dalam menerima berbagai rangsangan, termasuk hafalan. Dalam pendidikan Islam, memperkenalkan Asmaul Husna kepada anak sejak usia dini memiliki nilai spiritual yang mendalam. Selain sebagai bentuk pembelajaran agama, hafalan Asmaul Husna juga melatih daya ingat anak dan menanamkan keyakinan serta kecintaan kepada Allah SWT. Namun, pembelajaran di lembaga PAUD seringkali masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik. Dalam banyak kasus, guru hanya memimpin anak-anak untuk menghafal secara verbal dengan cara mengulang-ulang, tanpa adanya variasi metode yang kreatif. Cara ini seringkali membuat anak mudah bosan, kehilangan minat, dan kurang mampu menyimpan hafalan secara efektif. Situasi ini juga terjadi di PAUD Al-

Amanah, di mana anak-anak kelompok B (usia 5–6 tahun) menunjukkan kemampuan hafalan Asmaul Husna yang rendah.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah metode bernyanyi. Menyanyi adalah aktivitas yang sangat disukai anak-anak. Dengan menyanyi, anak tidak hanya belajar melodi dan syair, tetapi juga mampu mengekspresikan diri secara bebas dan menyenangkan. Dalam konteks hafalan, lagu-lagu sederhana dapat menjadi media yang efektif untuk membantu anak mengingat dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Amanah membuktikan efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Asmaul Husna pada anak-anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Melalui metode bernyanyi, anak-anak diajak menghafal 20 nama Asmaul Husna pertama dengan lirik yang sederhana dan irama yang menarik.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Asmaul Husna pada anak kelompok B di PAUD Al-Amanah melalui penerapan metode bernyanyi. PTK dipilih karena memungkinkan guru atau peneliti untuk melakukan perbaikan langsung pada proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam siklus pembelajaran yang dirancang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Refleksi.

Gambar 1. Alur Penelitian Menurut John Elliot



Tabel 1. Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian Model 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Model John Elliot)

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indikator: anak dapat mengenal dan menghafal <i>asmaul husna</i> 2. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk mengenal dan menghafal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan indikator: anak dapat mengenal dan menghafal <i>asmaul husna</i> 2. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk mengenal dan menghafal
	<p><i>asmaul husna</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan lembar penilaian 	<p><i>asmaul husna</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyiapkan lembar penilaian
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyiapkan media pembelajaran 3. Guru menjelaskan tentang pengenalan <i>asmaul husna</i> dengan nyanyian 4. Anak menonton video nyanyian <i>asmaul husna</i> 5. Guru memberi contoh menyanyikan hafalan <i>asmaul husna</i> 6. Anak melakukan kegiatan bernyanyi hafalan <i>asmaul husna</i> 7. Guru melakukan observasi kepada anak yang melakukan kegiatan bernyanyi hafalan <i>asmaul husna</i> 8. Anak bercerita tentang bagaimana perasaan ketika melakukan kegiatan bernyanyi hafalan <i>asmaul husna</i> 9. Anak tes hafalan nyanyian <i>asmaul husna</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyiapkan media pembelajaran 3. Guru menjelaskan tentang pengenalan <i>asmaul husna</i> dengan nyanyian 4. Anak menonton video nyanyian <i>asmaul husna</i> 5. Guru memberi contoh menyanyikan hafalan <i>asmaul husna</i> 6. Anak melakukan kegiatan bernyanyi hafalan <i>asmaul husna</i> 7. Guru melakukan observasi kepada anak yang melakukan kegiatan hafalan <i>asmaul husna</i> 8. Anak bercerita tentang bagaimana perasaannya ketika melakukan kegiatan hafalan <i>asmaul husna</i> 9. Anak tes hafalan nyanyian <i>asmaul husna</i>

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan dalam penelitian siklus I peneliti mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak.

Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I: Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 16 April 2024.

Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 11 anak. Kegiatannya adalah anak membaca asmaul husna yang sama menyebutkan asmaul husna, menghafal asmaul husna, dengan lancar menggunakan media audio visual. Pada kegiatan menghafal asmaul husna yang sama peneliti menampilkan media audio visual dan anak-anak membaca asmaul husna yang ditampilkan peneliti. Setelah itu peneliti menampilkan dilayar bacaan asmaul husna kepada anak dan mendengarkan terlebih dahulu bacaan asmaul husna lalu membacanya secara bersama-sama. Pada kegiatan menghafal asmaul husna, peneliti mengajak anak membaca secara berulang-ulang asmaul husna 1-10. Pada kegiatan membaca asmaul husna peneliti memberikan contoh membacanya, "yaa rohmaan maha pengasih, yaa rohiim maha penyayang yaa quddus maha suci, dst". Pada kegiatan menghafal asmaul husna dengan lancar peneliti mengamati anak-anak yang dapat menghafal asmaul husna dengan lancar dan sesekali membimbing anak yang belum bisa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 18 April 2024. Peneliti mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari selasa, yaitu belajar dengan menggunakan media audio visual kembali untuk membaca dan menghafal asmaul husna. Kegiatannya adalah anak melihat dan mendengarkan terlebih dahulu hafalan bacaan asmaul husna 1-10 lalu anak-anak menghafal bersama-sama dengan bimbingan peneliti secara berulang-ulang.

Pada kegiatan menyebutkan bacaan hafalan asmaul husna yang sama peneliti menampilkan video dan anak-anak menyebutkan asmaul husna yang ditampilkan peneliti tersebut. Lalu peneliti membimbing anak-anak membaca asmaul husna dengan berulang-ulang. Setelah itu peneliti membimbing anak untuk menghafal asmaul husna kepada anak dan membacanya secara bersama-sama yaitu "yaa rohmaan maha pengasih, yaa rohiim maha penyayang, yaa quddus maha suci". Pada kegiatan menyebutkan asmaul husna, peneliti menampilkan video dan guru mengajak anak membaca secara bersama-sama "yaa rohmaan maha pengasih, yaa rohiim maha penyayang, yaa quddus maha suci". Pada kegiatan menghafal asmaul husna peneliti memberikan contoh membaca dan menghafalnya, "yaa rohmaan maha pengasih, yaa rohiim maha pengasih, yaa quddus yang maha suci, dst". Pada kegiatan menghafal asmaul husna dengan lancar peneliti mengamati anak-anak yang dapat menghafal asmaul husna dengan lancar dan sesekali membimbing anak yang belum bisa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 19 April 2024. peneliti mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah anak menghafal asmaul husna yang sama dan melanjutkan ke asmaul husna yang selanjutnya, menyebutkan asmaul husna dengan melihat video asmaul husna dengan metode bernyanyi, membaca asmaul husna dan menghafal asmaul husna dengan bernyanyi. Pada kegiatan menyebutkan asmaul husna yang sama peneliti mengajak anak menyanyi hafalan asmaul husna. Lalu peneliti meminta anak untuk menghafal asmaul husna ke

depan sendiri-sendiri. Pada masing-masing pertemuan kegiatan diakhiri yaitu peneliti mengajak anak bernyanyi bersama untuk menghafal asmaul husna dari 1-10 dan guru memberi pujian (reward) kepada anak-anak yang sudah lancar membaca menghafal asmaul husna dan memberi motivasi kepada anak-anak yang belum lancar.

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin 22 april, Selasa 23 april dan rabu 24 april 2024 dengan menggunakan metode bernyanyi pada setiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan anak akan mengenal lanjutan asmaul husna, menyebutkan asmaul husna yang sama, dan menghafal lanjutan asmaul husna dari 11-20 dengan lancar.

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih ada beberapa kendala, maka dalam tahap perencanaan tindakan siklus II ini perlu diadakan suatu rencana perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaan pada siklus II sehingga kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II untuk perbaikan yaitu Siklus I pembelajaran lebih menekankan pembelajaran klasikal dan pada siklus II masih menggunakan pembelajaran klasikal serta ditambah dengan kelompok agar anak lebih bersemangat dalam menghafal, Memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil di depan kelas menghafal asmaul husna dengan dibimbing peneliti secara perorangan, Menggunakan media audio visual yang telah diperbaiki, yaitu menggunakan proyektor, dan Menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran dengan media audio visual, sehingga anak tetap memiliki waktu untuk bermain.

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II yang telah peneliti lakukan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2024 dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 anak. Peneliti mengkondisikan anak untuk belajar di dalam ruangan kelas. Peneliti melakukan pembagian kelompok setiap kelompok yang terdiri dari empat anak 2 kelompok tiga anak 1 kelompok. Kegiatannya adalah anak mengenal lanjutan asmaul husna yang sama, menyebutkan lanjutan asmaul husna, dan menghafal lanjutan asmaul husna dengan metode bernyanyi menggunakan media audio visual.

Peneliti menampilkan video kepada anak, peneliti mengenalkan lanjutan asmaul husna melalui layar yang lebih besar. Selanjutnya peneliti membimbing anak menyebutkan dan menghafal asmaul husna bersama-sama. Kegiatan menyebutkan lanjutan asmaul husna, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk tampil didepan kelas secara bergiliran. Setelah semua kelompok menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna peneliti melakukan tes hafalan pada setiap anak dan memberikan reward kepada anak yang sudah hafal, agar anak bersemangat untuk menghafal dan memotivasi kepada anak yang lainnya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 23 April 2024 dengan metode bernyanyi Peneliti mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini hampir sama dengan kegiatan hari senin, yaitu belajar dengan menggunakan media audio visual menggunakan proyektor, anak sangat antusias dan peneliti meminta anak berkumpul pada kelompok masing-masing. Kegiatannya adalah anak mengenal lanjutan asmaul husna yang sama, menyebutkan lanjutan asmaul husna, dan menghafal lanjutan asmaul husna secara berulang-ulang sehingga anak merasa senang dan bersemangat untuk melanjutkan hafalan asmaul

husna. Pada kegiatan menyebutkan lanjutan asmaul husna yang sama peneliti meminta salah satu kelompok untuk maju menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna. Peneliti meminta pada setiap kelompok untuk dapat menghafal lanjutan asmaul husna yang sesuai dengan nyanyian yang telah dicontohkan oleh peneliti pada setiap kelompok masing-masing. Pada saat kegiatan menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna secara bersama-sama anak diminta untuk menghafalnya yaitu “yaa kholiq maha pencipta, yaa barii maha mengadakan, yaa mushowwir maha membuat bentuk”. Pada kegiatan menghafal lanjutan asmaul husna peneliti sudah tidak memberikan contoh, anak-anak sudah bisa menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna dengan sendiri-sendiri. Pada kegiatan menghafal lanjutan asmaul husna dengan lancar peneliti mengamati anak-anak yang dapat menghafal lanjutan asmaul husna dengan lancar.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 24 April 2024 dengan menggunakan metode yang sama pada hari sebelumnya yaitu bernyanyi menggunakan media audio visual. Peneliti meminta anak berkumpul pada kelompok masing-masing. Peneliti menampilkan video yang sama pada layar proyektor. Peneliti mengkomunikasikan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini adalah anak menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna yang sama dengan menggunakan media audio visual.

Pada kegiatan menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna yang sama peneliti menanyakan kepada anak lanjutan asmaul husna 11-20, setelah anak-anak menjawab peneliti mengulang kembali lanjutan asmaul husna dengan menampilkan video. Anak-anak diminta untuk menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna tersebut, setelah dihafal dengan benar setiap kelompok harus dapat menghafal lanjutan asmaul husna yang sama dengan lancar. Pada kegiatan menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna setiap anak diminta untuk menghafalnya sendiri-sendiri dan peneliti mendampingi anak. Pada kegiatan menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna dan kelancaran menghafal asmaul husna peneliti mendampingi anak dan memberikan bimbingan pada anak, jika ada anak yang mengalami kesulitan. Pada masing-masing pertemuan kegiatan diakhiri yaitu peneliti mengajak anak untuk menyebutkan dan menghafal lanjutan asmaul husna dengan metode bernyanyi menggunakan media audio visual dan guru memberi pujian (reward) kepada anak-anak yang sudah lancar menghafal, dan pada siklus II ini rata-rata anak sudah dapat menghafal semua.

2. Pembahasan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal permulaan anak melalui media audio visual. Kurang berkembangnya kemampuan menghafal permulaan anak disebabkan karena beberapa hal:

- Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar menghafal.
- Metode yang digunakan kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan peneliti.
- Suasana dikelas kurang kondusif, sehingga anak belajar kurang nyaman.

Hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator

keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu diadakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, pembelajaran klasikal kurang efektif karena anak hanya ikut-ikutan saja membuat keaktifan anak kurang terlihat, kedua kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan terutama saat anak melakukan kegiatan menghafal dengan menggunakan media audio visual, sehingga sebagian anak kurang diberikan kesempatan yang masih ingin melihat video, serta yang ketiga media audio visual yang digunakan peneliti kurang besar.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal ditambah dengan pembelajaran kelompok, mengkondisikan anak agar semua anak dalam kelompok tetap aktif saat belajar dengan media audio visual, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan media video dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menghafal dengan bimbingan peneliti secara perorangan, yang ketiga memperbesar media audio visual dengan menggunakan proyektor. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek kemampuan menghafal anak.

Penelitian ini telah menghasilkan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal permulaan anak PAUD Al-Amanah Awiligar kelompok B tahun ajaran 2023/2024. Peningkatan kemampuan menghafal tersebut terbukti dengan adanya hasil peningkatan kemampuan menghafal yang dihitung dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan menghafal dengan kategori baik dari pra tindakan dan setelah tindakan yang selalu meningkat, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan anak didik. Namun, penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali terjadi kesalah pahaman yang dapat membuat anak bingung. Anak bisa salah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika guru dalam menyampaikan materi kurang tepat pada saat pembelajaran, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu suatu sarana yang dapat membantu proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual ini sesuai untuk membantu anak dalam belajar karena media audio visual dapat melahirkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, alasannya media audio visual itu membuat anak tidak cepat bosan, melainkan merangsang anak untuk tahu lebih jauh.

Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta guru

mencari inisiatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak melalui media audio visual.

Hasil penelitian tentang kemampuan menghafal anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek kemampuan menghafal anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Kemampuan yang meningkat pada setiap aspek kemampuan menghafal yaitu aspek mengenal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 45,45%, meningkat pada siklus I sebesar 100%, dan bertahan pada siklus II 100%. Aspek kemampuan menyebutkan asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 36,36%, meningkat pada siklus I sebesar 81,81%, dan meningkat lagi pada siklus II 90,9%. Aspek kemampuan menghafal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 18,19%, meningkat pada siklus I sebesar 63,63%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II 90,9%.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak di PAUD Al- Amanah Awiligar, Tanjungkarya, tahun ajaran 2023/2024.

D. KESIMPULAN

Setelah menganalisis data, peneliti membuat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian terkait penerapan kemampuan menghafal asmaul husna anak usia 5-6 tahun dengan metode bernyanyi di PAUD Al- Amanah. Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menghafal anak yang diindikasikan dari persentase masing-masing aspek kemampuan menghafal anak pada pra tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Kemampuan yang meningkat pada setiap aspek kemampuan menghafal yaitu aspek mengenal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 45,45%, meningkat pada siklus I sebesar 100%, dan bertahan pada siklus II 100%. Aspek kemampuan menyebutkan asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 36,36%, meningkat pada siklus I sebesar 81,81%, dan meningkat lagi pada siklus II 90,9%. Aspek kemampuan menghafal asmaul husna sebelum tindakan diperoleh persentase 18,19%, meningkat pada siklus I sebesar 63,63%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II 90,9%. Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak di PAUD Al-Amanah Awiligar, Tanjungkarya, tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penerapan kemampuan menghafal asmaul husna di PAUD Al- Amanah mengajak anak-anak untuk melihat video hafalan asmaul husna untuk mengenal, menyebutkan dan menghafal asmaul husna dengan media audio visual berupa video dengan metode bernyanyi bersama-sama dengan mengenalkan pada anak hafalan asmaul husna 1-20.

E. REFERENSI (Mengikuti APA Style)

Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Yani, Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., & Latifah, N. (2021). Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60–75.

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>.
- Astuti, E. P. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Proyek. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v3i2.4613>.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Fajriah, H., Fitriani, D., & Fitriana. (2021). Peerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- Fatdianti, R., & Rianto, E. (2016). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak Kelompok B. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–6.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai – Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p21-37.316>.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2793>.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>.
- Koloszki Maciel, K. F., Fuentes-Guevara, M. D., da Silva Gonçalves, C., Mendes, P. M., Gomes de Souza, E., & Corrêa, L. B. (2022). Mobile mandala garden as a tool of environmental education in an early childhood school in Southern Brazil. *Journal of Cleaner Production*, 331, 129913. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129913>.
- Lestari, D. E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dwi Utama Deli Serdang. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(1), 122–134. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3305>.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>.
- Marietta, A. D. (2021). Meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan

berkebun pada anak kelompok b ra perwanida 4 jakabaring palembang. *PERNIK :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4088>.
- Maya, G., Sari, I., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode Proyek. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2(2).
- Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 171. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>.
- Naim, N., & Ratri, R. K. (2012). *Character building : optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa* (Ar-Ruzz Me).
- Ningsih, S. R., & Nafiqoh, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i1.p%25p>.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>.
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B1 TK Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.935>.
- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>.
- Palupi, W., Marlyana Permatasari, H., & Munif Syamsuddin, M. (2020). Waste Management Keluarga Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 85–99. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.527>.
- Pangestika, N., Malik, A., Shofwan, I., & Siswanto, Y. (2021). Implementation of Character Education at Paud Sekolah Alam Ar Ridho Semarang. *Space*, 7(3), 191–204. <https://media.neliti.com/media/publications/343096-implementation-of-character-education-at-b31f68e4.pdf>.
- Putri, N. P. S. E., Tirtayani, L. A., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15188>.
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878>.
- Risnawati, A. (2021). Penerapan Metode Proyek Dalam Pengembangan. *Prosiding Konferensi Interasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3(2021), 113–115.
- Seftyana, M., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.10980>.
- Setiawan, A., Zebua, R. S. Y., & Sunarti, S. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Perangkat Kepribadian Genetik STIFIn. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1859–1872. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1860>.
- Sinaga, R. (2022). Metode Project Based Learning Mengembangkan Kreativitas Anak di T

- aman Kanak-Kanak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.87>.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT indeks.
- Tsevreni, I., Tigka, A., & Christidou, V. (2022). Exploring children's participation in the framework of early childhood environmental education. *Children's Geographies*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/14733285.2022.2073194>.
- Vitri, W. A., Handayani, T., & Cindryah, E. (2022). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di TK Negeri Pembina Penukal Pali. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 371–379]